

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya). Pelaksanaanya bukan melalui pembelajaran didalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem- subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan

pembelajaran. Banyak yang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Salah satu dalam pendidikan jasmani di sekolah- sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya itu ialah terbatasnya sumber- sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Salah satu factor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode belajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang di perlombakan tersebut adalah pada nomor tolak peluru.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan guru pada tanggal 21-27 maret 2014 terhadap hasil belajar tolak peluru di kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun ajaran 2014/2015, ternyata masih banyak siswa yang belum dapat melakukan gerakan tolak peluru dengan baik.

Dalam pembelajaran atletik siswa hanya diajarkan materi yang berupa teori khususnya tolak peluru, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui medium gerak, akhirnya harus terhambat karena disebabkan factor sarana belajar yang kurang mendukung tersebut. Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum 13 dalam bidang study pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII SMP dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori misalnya buku paket, papan tulis, kapur tulis, untuk berimajinasi atau menghayal dari media yang di gambarkan didepan tanpa penalaran logis yang tinggi, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut, kreativitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat member pengalaman belajar yang baik serta lengkap kepada para siswa. Fenonema ini merupakan sebuah masalah yang mengakibatkan kurangnya kemampuan sebagai guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntunan target kurikulum dan juga daya serap, terlebih sebagai pendidik

yang kreatif dalam mengaktifkan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi penjas di SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, Bapak Jurnal Efendi, S.Pd mengatakan bahwa siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru dengan baik sehingga hasil belajar tolak peluru yang diperoleh siswa kurang maksimal. Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada jam pelajaran pendidikan jasmani, peralatan tolak peluru di sekolah itu terbatas hanya ada 2 buah peluru, 1 untuk putra dan 1 untuk puteri, lapangan disana cukup luas, tetapi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran materi tolak peluru hanya sebagian kecil. Pengaruh dari kurangnya fasilitas tolak peluru itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut adalah siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas

atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tolak peluru disekolah tersebut yang dikarenakan siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian ketika akan mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru penjas kesny. Selain itu kendala lain terjadi disekolah tersebut adalah kurang mampunya guru penjaskes disekolah tersebut menghidupkan suasana belajar yang dapat menarik perhatian para siswa untuk antusias dalam pembelajaran tolak peluru dengan alat yang terbatas ini. Pada pokok bahasan atletik khususnya tolak peluru, pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar penolakan peluru, hal itu terbukti karena banyak siswa yang belum memahami cara memegang peluru dengan benar, cara meletakkan peluru dileher, posisi badan saat menolak, cara menolak, hingga sikap badan setelah melakukan tolakan pada gerak akhir kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 32 orang siswa yang ada di kelas VIII-4 hanya ada 8 siswa yang paham tentang teknik dasar tolak peluru. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 25 % dari jumlah keseluruhan siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang peluru yang benar, sikap awal saat menolak hingga posisi badan setelah melakukan tolakan pada materi tolak peluru. Namun nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal ditetapkan disekolah yaitu 75 % dari keseluruhan siswa. Hasil yang diperoleh ini cukup rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dikelas tersebut

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak

peluru. Dalam hal ini, salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memodifikasi tolak peluru yang digunakan dengan bola plastic yang diisi oleh pasir. Melalui modifikasi tolak peluru ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan peluru yang dimodifikasi ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru sehingga para siswa dapat melakukan tolakan peluru dengan baik dan benar.

Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Dengan Menggunakan Modifikasi Peluru pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pandan Nauli Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1). Siswa kurangnya motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- 2). Kurangnya fasilitas mempengaruhi hasil belajar menolak tolak peluru
- 3). Penguasaan gerak tolak peluru tidak dikuasai oleh siswa
- 4). Kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas kepada siswa

- 5). Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi
- 6). Masih banyak ditemukan siswa yang tidak serius (bermain-main) ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 7). Peran guru, guru belum menerapkan gaya mengajar yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam menguasai teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian, upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks dengan menggunakan modifikasi peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pandan Nauli Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumusan penelitian yang diajukan adalah:
Bagaimanakah dengan menggunakan modifikasi peluru dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pandan Nauli Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas yaitu : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks dengan menggunakan modifikasi peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pandan Nauli Tapanuli Tengah 2014/2015?,

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajara tolak peluru gaya ortodoks dengan menggunakan modifikasi peluru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tolak peluru gaya ortodoks
3. Bagi peneliti lain, peneliti ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya tolak peluru gaya ortodoks.
4. Bagi pihak sekolah, hendaknya dapat menjadi informasi atau masukan tentang pentingnya tolak peluru dan proses belajar yang baik dan menyenangkan.